

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yakni penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif juga didefinisikan sebagai penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Siyoto & Sodik, 2015).

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang dipakai yakni variabel pelatiham (X1), dan motivasi (X2). Sedangkan variabel terikatnya yakni minat berwirausaha (Y). Mengenai tempat yang digunakan dalam penelitian ini yakni Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lumajang. Pertimbangan yang melandasi penelitian ini dilakukan ditempat tersebut yakni Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lumajang merupakan tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini yakni data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok focus dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Wiratna, 2014).

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu para narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang. Hasil dari data primer adalah jawaban dari responden atas pernyataan-pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner. Pernyataan tersebut menyangkut tentang pelatihan, motivasi dan minat berwirausaha para narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang.

3.3.2. Sumber Data

a) Data Internal

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yakni data internal atau data yang bersumber dari dalam perusahaan atau organisasi yang bersangkutan (Paramita & Rizal, 2018). Data internal diperoleh data Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang.

b) Data Eksternal

Data eksternal adalah data yang didapat dari luar perusahaan atau organisasi (Paramita & Rizal, 2018). Data eksternal yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari penelitian-penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal ataupun artikel yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dan buku.

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi

yang digunakan dalam penelitian ini yakni seluruh narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang yang tergabung dalam Bimbingan Kerja (BIMKER) sejumlah 50.

3.4.1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang yang tergabung dalam Bimbingan Kerja (BIMKER) dengan jumlah 50.

3.4.2. Teknik Sampling

Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling sensus karena jumlah populasi yang tergolong sedikit. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden para narapidana yang telah tergabung dalam Bimbingan Kerja (BIMKER) Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang sejumlah 50.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Program Pelatihan dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Narapidana pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang”. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen atau bebas (Pelatihan dan Motivasi) dan variabel dependen atau terikat (Minat Berwirausaha).

1) Variabel Independen

(Sugiyono, 2012) dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel ini dilambangkan dengan X ini memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependennya. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel Independennya adalah :

- a) Pelatihan (X1)
- b) Motivasi (X2)

2) Variabel Dependen

(Sugiyono, 2012) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Minat Berwirausaha (Y).

3.5.2. Definisi Konseptual

1) Pelatihan (X1)

Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Pelatihan sebagai suatu kegiatan yang direncanakan oleh suatu kelompok, lembaga atau institusi untuk memfasilitasi proses belajar seseorang atau kelompok untuk mencapai kompetensi tertentu. Pelatihan (*training*) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis

dan terorganisasi, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas (Rachmayanti & Fuady, 2016).

2) Motivasi (X2)

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur*. Kebanyakan orang yang berhasil didunia ini mempunyai motivasi yang kuat dalam mendorong tindakan-tindakan mereka. Motivasi merupakan factor yang sangat berpengaruh pada diri seseorang untuk menentukan apa yang menjadi keinginan dan usahanya untuk mewujudkan keinginan tersebut (Mardia, et al., 2021).

3) Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha didefinisikan sebagai keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami (Hendrawan & Sirine, 2017).

3.5.3. Definisi Operasional

a) Pelatihan (X1)

Yang dimaksud pelatihan dalam penelitian ini adalah pelatihan dalam berwirausaha. Pelatihan tersebut ditujukan untuk melatih kemampuan seseorang dalam berkeaktifitas sehingga menghasilkan sebuah karya yang dapat diterima di kalangan masyarakat.

Menurut (Safitri, 2013) indikator pelatihan terdiri dari 4 (empat) unsur, diantaranya:

- 1) Ketrampilan
 - 2) Kemampuan
 - 3) Kompetensi
 - 4) Perilaku
- b) Motivasi (X2)

(Hendrawan & Sirine, 2017) mendefinikan motivasi adalah sebuah dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah.

Menurut (Hendrawan & Sirine, 2017) indikator motivasi terdiri dari 3 (tiga) unsur diantaranya:

- 1) Motivasi material (motivasi seseorang untuk mencapai kekayaan melalui berwirausaha).
- 2) Motivasi rasional-intelektual (motivasi seseorang karena kepandaianya untuk mengenali peluang usaha yang ada).
- 3) Motivasi emosional-sosial (motivasi seseorang karena mampu menciptakan nilai tambah pada suatu produk).

- c) Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha adalah kemampuan untuk mendorong diri sendiri dan berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta pemecahan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya untuk berusaha memenuhi kebutuhan

hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya (Hendrawan & Sirine, 2017).

Menurut (Hendrawan & Sirine, 2017) indikator minat berwirausaha terdiri dari 6 (enam) unsur diantaranya:

- 1) Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup.
- 2) Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri.
- 3) Sikap jujur dan tanggung jawab.
- 4) Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha.
- 5) Pemikiran yang kreatif dan konstruktif.
- 6) Berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko.

3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

3.6.1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. Baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya (Yusup, 2018). Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Penentuan Pengukur Data

Dalam penelitian ini (kuantitatif) menggunakan pengukur data interval. Pengukur data interval (Paramita & Rizal, 2018) merupakan data yang diukur dengan jarak diantara dua titik pada skala yang diketahui atau alat pengukur data yang dapat menghasilkan data yang mempunyai rentan nilai dan bermakna

diantara nilai-nilai tersebut. Penelitian ini menggunakan pengukur data interval 1 sampai 10 dengan pertimbangan agar lebih mudah responden dalam memberikan nilai dari pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

- 1) Instrumen untuk mengukur pelatihan.
- 2) Instrumen untuk mengukur motivasi.
- 3) Instrumen untuk mengukur minat berwirausaha.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Nomor Item
Pelatihan	Ketrampilan	Seberapa banyak ketrampilan yang anda dapat saat melakukan pelatihan	1
	Kemampuan	Seberapa besar kualitas kemampuan yang anda dapat saat melakukan pelatihan	2
	Perilaku	Seberapa besar perilaku positif yang anda dapat saat melakukan pelatihan	3
Motivasi	Motivasi material (motivasi seseorang untuk mencapai kekayaan melalui berwirausaha)	Seberapa besar anda termotivasi mencari materi melalui berwirausaha	1

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Indikator	Item	Nomor Item
	Motivasi emosional-sosial (motivasi seseorang karena mampu menciptakan nilai tambah pada suatu produk)	Seberapa besar anda termotivasi menciptakan nilai tambah terhadap produk yang akan dihasilkan	3
Minat Berwirausaha	Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup	Seberapa besar harapan anda berwirausaha dapat mencukupi kebutuhan hidup	1
	Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri	Seberapa besar keyakinan anda terhadap kemampuan berwirausaha	2
	Sikap jujur dan tanggung jawab	Seberapa besar keyakinan anda bahwa berwirausaha dapat menumbuhkan sikap jujur dan bertanggung jawab	3
	Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha	Seberapa yakin anda dengan berwirausaha dapat melatih mental tekun, ulet dan bekerja keras terhadap sebuah usaha	4
	Pemikiran yang kreatif dan konstruktif	Seberapa yakin anda setelah mempelajari ilmu berwirausaha dapat menciptakan sebuah kreatifitas	5
	Berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko	Seberapa besar keyakinan anda dengan berwirausaha akan menjamin masa depan	6

Sumber: Penelitian Terdahulu (Safitri, 2013) & (Hendrawan & Sirine, 2017)

c. Uji Coba Kuesioner

Kuesioner yang telah disusun kemudian dilakukan uji coba kepada 50 responden dengan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sebelum ke analisis selanjutnya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen jika memiliki validitas tinggi dari suatu alat ukur, maka semakin kecil kesalahannya. Jika diperoleh r hitung $>$ r tabel bernilai 0,3, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid, sedangkan jika hasil r hitung \leq r tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ferdinand, 2014). Hasil uji validitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R minimal	Ket
Pelatihan (X1)	Ketrampilan (X1_1)	0,598	0,3	Valid
	Kemampuan (X1_2)	0,465	0,3	Valid
	Perilaku (X1_3)	0,551	0,3	Valid
Motivasi (X2)	Motivasi Material (X2_1)	0,412	0,3	Valid
	Motivasi Rasional-Intelektual (X2_2)	0,687	0,3	Valid
	Motivasi Emosional-Sosial (X2_3)	0,384	0,3	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup (Y_1)	0,649	0,3	Valid
	Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri (Y_2)	0,609	0,3	Valid
	Sikap jujur dan tanggung jawab (Y_3)	0,6	0,3	Valid
	Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha (Y_4)	0,557	0,3	Valid
	Pemikiran yang kreatif dan konstruktif (Y_5)	0,549	0,3	Valid
	Berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko (Y_6)	0,712	0,3	Valid

Sumber : Hasil olah data 2021

Berdasarkan Tabel 3.2 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari R minimal yaitu di atas 0,3. Dengan demikian disimpulkan bahwa semua indikator tersebut dapat dikatakan valid atau layak sebagai instrumen penelitian karena dapat menggali data atau informasi yang diperlukan.

Suatu instrumen pengukur data dikatakan reliabel atau terpercaya apabila instrumen tersebut secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran (Ferdinand, 2014). Uji reliabilitas dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Interval Reliabilitas	Ket
Pelatihan (X1)	0,715	0,6	Reliabel
Motivasi (X2)	0,671	0,6	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,832	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil olah data 2021

Berdasarkan Tabel 3.3 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen pengukur dari masing-masing variabel dalam kuesioner adalah reliabel. Dengan demikian item-item pada masing-masing variabel selanjutnya dapat digunakan menjadi alat ukur.

3.7. Metode Pengumpulan Data

3.7.1. Kuesioner

(Pujihastuti, 2010) kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden. Kuesioner dapat digunakan untuk memperoleh informasi pribadi misalnya sikap, opini, harapan dan keinginan responden. Idealnya semua responden mau mengisi atau lebih tepatnya memiliki motivasi untuk menyelesaikan pertanyaan ataupun pernyataan yang ada pada kuesioner penelitian.

Penelitian ini menggunakan pengukur data interval 1 sampai 10 dengan pertimbangan agar lebih mudah responden dalam memberikan nilai dari pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan.

Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian ini diberikan kepada para narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang yang tergabung dalam bimbingan kerja (BIMKER) sebanyak 50 kuesioner, guna memperoleh data yang akurat dari para responden tentang pelatihan, motivasi dan minat berwirausaha.

3.7.2. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kuantitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar berupa surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya (Sujarweni, 2014).

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif dan inferensial. Secara detail kedua statistic yang digunakan sebagai berikut:

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian (Ferdinand, 2014). Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi, statistik rata-rata, dan indeks angka.

3.8.2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistic inferensial dalam penelitian ini menggunakan Teknik statistic inferensial parametik dengan menggunakan analisis regresi SPSS (Ferdinand, 2014). Beberapa tahapan yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan evaluasi hasil regresi (koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (Uji F) dan uji hipotesis (Uji-t). Adapun penjelasan dari Langkah tersebut sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk mengetahui kualitas baik dari data tersebut. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Jika data yang telah dikumpulkan tersebut

memenuhi seluruh kriteria asumsi klasik, maka data tersebut termasuk dalam kategori data yang baik (Ghozali, 2013).

1. Pengujian Multikolonieritas

(Paramita & Rizal, 2018) menyatakan bahwa multikolinieritas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hamper sempurna di antara variabel independen. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adanya multikolinieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat. Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*Variance inflation factor*), dimana jika nilai VIF dibawah 10 maka bisa dikatakan multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos dari uji multikolinieritas.

2. Pengujian Heteroskedastisitas

Suatu model pengujian seperti regresi linier berganda, maka data harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variasi residual harus bersifat homoskedastisitas, yaitu pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat (Lupiyoadi & Ridho, 2015)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual yang satu dengan residual yang lain pada semua pengamatan model regresi. Pada dasarnya model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang maka di asumsikan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas (Sunyoto, 2011).

3. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik (Lupiyoadi & Ridho, 2015). Dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, biasanya dapat dilakukan dengan melihat pada bentuk histogram residual yang bentuknya seperti lonceng atau tidak, atau menggunakan *scatter plot* dengan mengacu pada nilai residu yang membentuk pola tertentu.

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, antara lain dengan menggunakan *t-test* untuk satu sampel, korelasi dan regresi, analisis varian dan *t-test* untuk dua sampel. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2015).

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan melihat penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Formula untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana

Y = Variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha

X1 = Pelatihan

X2 = Motivasi

a = Konstanta

β = Koefisiensi regresi variabel independent

e = Error

c. Evaluasi Regresi

Evaluasi regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa baik hasil regresi penelitian kita. Evaluasi regresi dilakukan dengan memberikan penilaian seberapa baik (*goodness of fit*) model regresi menjelaskan variasi variabel independent melalui koefisien determinasi (R^2). Kemudian menguji kelayakan model uji F dengan uji signifikansi pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen (*overall fit*), serta melakukan uji signifikansi (uji t) pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara individu (*significance test*) (Widarjono, 2015). Penjelasan dari masing-masing pengujian tersebut dengan menggunakan hasil output SPSS sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dengan simbol R^2 merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang akan di hitung berdasarkan pada model statistik. Koefisien determinan R^2 bisa juga di katakan sebagai rasio variabilitas nilai-nilai yang di buat model dengan variabilitas nilai data asli. Secara umum, R^2 di gunakan untuk

informasi yang berkaitan dengan kecocokan suatu model dan dalam regresi, R^2 ini dijadikan sebagai pengukur seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang di buat model. Jika R^2 memiliki nilai sama dengan 1 maka garis regresi cocok dengan data secara sempurna (Augustine & Kristaung, 2013).

Koefisien determinasi R^2 dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari berapa besarnya hubungan atau pengaruh variabel independen yaitu pelatihan dan motivasi terhadap variabel dependen minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel Independen (X) yaitu pelatihan dan motivasi dapat berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yaitu minat berwirausaha (Sunyoto, 2011).

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pelatihan dan motivasi signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh pelatihan dan motivasi signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang.

Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu pelatihan dan motivasi terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha secara parsial yang di uji dengan cara signifikan (Lupiyoadi & Ridho, 2015).

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis menurut (Nugroho, 2011) sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

H_0 : Pelatihan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang.

H_a : Pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang.

2. Hipotesis Kedua

H_0 : Motivasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang.

H_a : Motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang.

b. Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$

c. Menentukan kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

d. Menentukan nilai t hitung dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar error}}$$

e. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t hitung dengan t table.

